

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan optimisme

Optimisme merupakan suatu pandangan positif terhadap suatu hal, orang yang berpikiran optimis selalu melihat hal-hal dengan sudut pandang yang baik serta mampu berpikiran positif. Menurut Seligman mengenai optimism, studi yang dilakukan oleh Prayoga dan wahyuni, (2022) mengatakan Telah terbukti bahwa optimisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial seseorang. Penelitian selama dua puluh tahun menunjukkan bahwa sikap optimis memiliki manfaat dalam memotivasi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki sikap pesimis cenderung memiliki pencapaian yang rendah baik di sekolah maupun di tempat kerja dibandingkan dengan individu yang optimis.

1. Ciri-ciri Optimisme :

Menurut Seligman dalam studi Nanda (2020) menulis ada 12 ciri-ciri orang yang optimis, antara lain :

- a. Selalu siap ketika dihadapkan dengan kesulitan. Individu yang optimis akan memiliki harapan terhadap masa depan yang lebih baik.

- b. Berusaha mencari solusi. Individu yang memiliki pola pikir optimis selalu berusaha menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya masalah tersebut. Mereka yakin bahwa ada jalan keluar untuk setiap situasi yang sulit.
- c. Yakin terhadap masa depan dan yakin mampu mengendalikan lingkungan sekitarnya dan pantang menyerah.
- d. Inovator, individu yang optimis menjadi penggerak bagi masyarakat di lingkungannya dan menjaga nilai-nilai hingga bertahun-tahun.
- e. Selalu berpikir positif. Selalu melihat persoalan dari sudut pandang yang positif dan logis.
- f. Memberikan ruang apresiasi Hidup.
- g. Imajiner, individu yang optimis selalu bisa mengubah keburukan atau kekhawatiran menjadi sesuatu yang dipandang baik.
- h. Pribadi yang periang, individu yang optimis identik dengan kebahagiaan.
- i. Memiliki kapasitas intelektual yang baik
- j. Memiliki komunikasi yang baik, jelas Ketika mengomunikasikan sesuatu.
- K. Penuh cinta dan kasih, Mencintai terhadap sesama dan selalu memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan karena kasih itu memberi.
- l. Individu yang memiliki sikap optimis mampu menerima perubahan, bahkan ketika perubahan tersebut tidak dapat diubah. Mereka menyadari bahwa untuk

mengubah suatu situasi, mereka perlu melakukan perubahan pada diri sendiri terlebih dahulu. Sebagai individu yang optimis, mereka memiliki peluang yang sangat kecil untuk terkena depresi, sehingga kehidupan mereka cenderung bahagia dan sukses. Mereka selalu berjuang untuk meraih kebaikan dengan penuh keyakinan.

2. Faktor-faktor Optimisme :

Adapun menurut Vinacle (dalam Risal 2022) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi pola pikir seorang yang optimis, yaitu:

- a. Faktor etnosentris adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu kelompok atau individu yang membedakannya dari kelompok atau individu lain. Faktor-faktor etnosentris ini mencakup hal-hal seperti latar belakang keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama, dan budaya.
- b. Faktor egosentris adalah atribut yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan realitas bahwa setiap orang memiliki keunikan dan perbedaan dengan individu lainnya. Faktor egosentris ini mencakup aspek-aspek kepribadian yang merupakan ciri khas dan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Seseorang yang memiliki pandangan positif mengukur kesuksesan secara umum, namun mengukur kegagalan atau masalah secara khusus. Artinya, ketika mengalami kegagalan, orang yang optimis tidak merasa bahwa hidup mereka gagal. Tingkat optimisme yang tinggi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi ketika seseorang menghadapi rintangan. Individu yang Mereka memilih untuk bersikap tanggap daripada reaktif dalam mengatasi setiap permasalahan.

Individu yang optimis selalu mengendalikan dialog yang ada dalam dirinya dan menghindari segala bisikan negatif yang timbul saat menghadapi.¹

3. Optimisme dalam Islam.

Keyakinan positif adalah karakteristik yang harus diinternalisasi oleh setiap Muslim. Seorang Muslim yang memiliki keyakinan akan kebijaksanaan dan belas kasih Allah tidak akan merasa putus asa ketika menghadapi tantangan hidup. Sebab, ia meyakini bahwa ketika ia tidak dapat menyelesaikan masalah, Allah adalah suatu kekuatan dan kebijaksanaan tertinggi. Dengan sikap optimis, hidup akan lebih baik dan harmonis. Adapun dalam surah At-Talaq ayat 2 yaitu:

﴿إِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ
وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لُبَلِّغُ أَمْرِهِ ۗ فَذَٰلِكَ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝۳﴾ [الطلاق:2-3]

“Allah akan memberi jalan keluar kepada orang yang bertakwa, dan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mencukupi keperluan dan urusannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. [At Talaq:2-3]”

Ayat ini menyampaikan pesan tentang hubungan antara takwa kepada Allah dan optimisme dalam menghadapi situasi sulit atau perubahan dalam hidup. Ketika seseorang memiliki takwa, yaitu ketakwaan kepada Allah dengan melakukan

¹ Dr Sudaryono M.Pd S. P. , S. Pd, *Interpersonal Skill: Kecakapan Antarpersonal* (Prenada Media, 2022), h 49.

ketaatan-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Allah menjanjikan bahwa Dia akan memberikan jalan keluar.

Dalam konteks optimisme, Surah At-Talaq ayat 2 mengajarkan bahwa ketakwaan kepada Allah adalah sumber kekuatan dan harapan. Dalam menghadapi masalah, tantangan, atau perubahan hidup, seorang mukmin yang optimis memiliki keyakinan bahwa Allah akan memberikan solusi dan jalan keluar yang terbaik.

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam menjalani kehidupan, optimisme tidak hanya didasarkan pada pikiran positif semata, tetapi juga pada keyakinan kuat bahwa Allah adalah Pemberi jalan keluar. Dalam setiap situasi sulit, optimisme dalam Islam berasal dari keyakinan bahwa Allah memiliki kekuasaan dan hikmah yang tak terbatas, dan Dia akan memberikan jalan keluar bagi orang yang bertakwa kepada-Nya.

Dengan demikian, Surah At-Talaq ayat 2 dapat memberikan dorongan kepada umat Islam untuk tetap optimis dan percaya bahwa dengan takwa kepada Allah, segala kesulitan dapat diatasi dan ada jalan keluar yang Allah sediakan. Hal ini membantu menjaga sikap positif, ketabahan, dan optimisme dalam menghadapi perubahan atau tantangan hidup.

Menurut Quraish Shihab, optimisme lahir dari hati yang lapang. Sehingga tidak mudah untuk berputus asa.² Di dalam sikap optimisme, kesadaran mengenai hasil di masa depan akan berhubungan dengan motivasi. Seorang yang punya sifat

² M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kulum tentang Islam* (Lentera Hati, 2022), h 235.

optimis akan mengeluarkan usaha, sedangkan seseorang yang pesimis akan lepas dari usaha. Di dalam Islam juga dijelaskan bahwasannya Allah Swt berpesan kepada hamba Nya supaya enggan berputus asa dari ampunan & rahmat Allah swt. Agar kiranya kita sebagai hamba selalu berusaha, ikhtiar dan tidak cepat dalam berputus asa. Karena sikap berputus asa termasuk dalam perbuatan dosa. Seperti yang dijelaskan dalam potongan ayat Alquran surat Az-Zumar ayat 53 :

﴿قُلْ لِيُعْبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾ [الزمر: 53]

“53. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Maksud dari ayat di atas ialah, Allah telah menyeru kepada hamba-hamba Nya yang terlampaui batas agar tidak sekalipun untuk berputus-asa dari rahmat tuhan. berputus asa dari rahmat Allah adalah suatu perbuatan tercela.³ Perbuatan yang melampaui batas artinya melakukan perbuatan dosa, hal-hal yang melanggar ketetapan Allah. Karena hukum & ketentuan Allah telah tertulis didalam Al quran & Hadis. Sehingga dapat dikatakan, bahwa perbuatan yang bertentangan dengan Al quran dan Hadis merupakan perbuatan dosa. walaupun dosa tersebut kecil, sebagai hamba ia harus segera bertaubat dan mohon ampunan kepada Allah. Sebab Allah mempunyai sifat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

³ Muclas Al-Farbi, *Obat Putus Asa Amalan-Amalan Terbaik untuk Menghadirkan Rahmat Allah agar Hidup Sukses, Bahagia, Berkah dan Penuh Keajaiban* (Araska Publisher, t.t.), h 25.

Alquran menegaskan bahwa sikap positif sangatlah penting dalam memacu kehidupan manusia menuju keberhasilan dan kebahagiaan yang sejati. Sikap optimis dapat membangun keyakinan yang pada akhirnya akan memunculkan kesadaran dan tindakan, yang akan menghasilkan buah yang diinginkan. Oleh karena itu, tanpa sikap optimis, hasil dari perjuangan tersebut mungkin tidak akan memuaskan.

Menurut Buya Hamka (dalam Putri, Laila, 2022:124) Hal-hal yang menjadikan optimisme sebagai kunci kesuksesan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki sifat Qana'ah. Yakni menerima dan merasa puas dengan pemberian Allah serta menolak rasa tidak puas dan kekurangan. Giat bekerja dan berusaha.⁴ Sifat Qana'ah menjadi pemicu bagi kehidupan manusia yang mendorong mereka mencapai kesuksesan.
- b. Mempunyai keberanian. Ketika menghadapi kegagalan dan rintangan, mereka tidak merasa takut karena mereka memiliki pola pikir yang positif dalam menghadapi situasi negatif yang menghalangi pencapaian kesuksesan.⁵ Untuk mencapai kesuksesan, individu harus memiliki keberanian dan kekuatan mental yang kuat.

⁴ Nakhrawie AS, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal* (Pustaka Media, 2020), h72.

⁵ Dani Wardani, *7 Langkah Membuat Keputusan Terbaik - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, t.t.), h 63.

- c. Ikhtiar, dalam terminologi merujuk pada upaya yang dilakukan dengan sepenuh hati dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai semua yang diharapkan.
- d. Husnudzhan dibalik kejadian yang dialami kita pasti terkandung hikmah dan nilai berharga yang telah disediakan oleh Tuhan. Batin manusia berkeyakinan bahwa Tuhan akan memberikan kebaikan, maka keyakinan tersebut akan terwujud.⁶
- e. Tawakal merupakan bentuk keserahan diri yang total kepada Allah. Selain itu, tawakal dapat menumbuhkan⁷ dan mencerminkan optimisme yang direalisasikan melalui doa dan usaha maksimal. Tawakal juga merupakan tekad untuk bekerja keras dalam segala hal dalam hidup, kemudian menyerahkan hasilnya baik atau buruk kepada Allah. Dari definisi tawakal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tawakal memiliki makna yang aktif.
- f. Konsisten secara umum juga dikenal sebagai istikamah, yang artinya memegang teguh pada suatu pendirian dan tidak mudah tergoyahkan oleh situasi yang dihadapi, sehingga tetap yakin pada keyakinannya. Al quran mengajarkan manusia untuk memiliki sifat konsisten atau bertahan teguh dalam keyakinannya pada Allah. Optimisme memengaruhi sikap konsisten dalam mencapai kesuksesan. Dengan sikap tersebut, ketika dihadapkan pada

⁶ Abdul Aziz Ajhari et al., *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, t.t.), h 226.

⁷ Iqro' Firdaus, *Yang Penting Teruslah Melangkah!* (SABIL, t.t.), h 181.

badai dalam perjalanan menuju kesuksesan, seseorang akan tetap bertahan pada keyakinannya. Optimisme harus berdasarkan iman kepada Allah dan tidak boleh bertentangan dengan agama Islam. Kesuksesan seseorang dalam kehidupan diukur dengan peningkatan kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik materi maupun nonmateri, seperti peningkatan kualitas pribadi, ekonomi, keluarga, dan sosial. Oleh karena itu, kesuksesan bersifat relatif dan seseorang dapat dianggap sukses dalam satu hal namun belum sukses dalam hal lainnya.⁸

Optimisme akan menyebabkan kebahagiaan yang bersumber dari kemurahan dan karunia Allah. Hal ini juga menghasilkan perasaan lega yang didasarkan pada keyakinan akan kebaikan dan anugerah-Nya. Optimisme adalah satu keyakinan yang meyakinkan bahwa kita mampu, dan hal tersebut yang membuat kita termotivasi untuk berusaha. Seperti dalam firman Allah SWT Al quran Ali Imran surat 139 seperti berikut :

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩﴾ [آل عمران: 139]

“139. Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

Menurut tafsir Al-Munir⁹ tentang ayat 139 dalam Surah Ali Imran, disebutkan agar para orang-orang mukmin tidak menjadi lemah dan merasa sedih

⁸ Putri Nur Adhima dan Lailatul Rif'ah, “Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar),” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 4, no. 2 (2022): 125.

⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir / Wahbah az-Zuhaili*. (OPAC Perpustakaan Nasional RI)

atas cobaan yang mereka alami dalam perang Uhud. Tidak pantas bagi mereka untuk memiliki sikap seperti itu. Karena mereka adalah orang-orang yang mulia dengan keimanan mereka. Jika kalian beriman kepada Allah dan percaya akan janjinya bagi hamba-hambanya yang bertakwa. Di balik keberadaan dunia dan isinya yang terhampar luas, sesungguhnya terkandung banyak sekali harapan bagi umat manusia yang mau berpikir dan berbuat.

Kemudian adapula, Hadis yang mengajarkan makna optimisme dalam Islam:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ
اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu setan.”

Mengutamakan kekuatan iman. Hadis menyatakan bahwa mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat iman sebagai landasan optimisme. Memperkuat iman melalui peningkatan pengetahuan agama, ketaatan kepada Allah, dan hubungan yang kuat dengan-Nya akan membantu seseorang memiliki sikap optimis dalam menghadapi tantangan hidup.

Bersemangat dalam hal-hal yang bermanfaat. Hadis mendorong umat Islam untuk bersemangat dan berkeinginan dalam menjalankan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Meminta pertolongan pada Allah. Hadis mengingatkan umat Islam untuk tidak menjadi lemah, melainkan meminta tolong pada Allah. Ini menunjukkan bahwa keyakinan kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan pertolongan yang tak terbatas adalah landasan optimisme. Dalam menghadapi tantangan dan musibah, meminta pertolongan pada Allah membantu seseorang menjaga sikap optimis, karena mereka meyakini bahwa Allah adalah Pemilik segala kekuatan dan sanggup mengatasi segala hal.

Menghindari pikiran negatif dan renungan "seandainya". Hadis melarang umat Islam untuk berkata atau merenungkan "seandainya" ketika mereka ditimpa musibah. Hal ini karena berpikir seperti itu bisa membuka pintu bagi setan untuk menanamkan keraguan, kekhawatiran, atau pikiran negatif yang tidak bermanfaat. Optimisme dalam Islam berarti mengubah pandangan dan sikap dari renungan negatif menjadi penerimaan takdir Allah dan keyakinan bahwa apa pun yang telah Allah kehendaki pasti terjadi.

Dengan demikian, hadis ini mengajarkan pentingnya memperkuat iman, bersemangat dalam hal-hal yang bermanfaat, meminta pertolongan pada Allah, dan menghindari pikiran negatif dalam mengembangkan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari. Optimisme dalam Islam didasarkan pada keyakinan kuat kepada Allah, menerima takdir-Nya, dan melakukan tindakan yang bermanfaat dengan penuh semangat, harapan, dan kepercayaan kepada-Nya.

B. Tinjauan Melalui Unsur Naratif

Unsur naratif adalah elemen-elemen yang membentuk rangkaian peristiwa dalam suatu cerita dan saling terhubung satu sama lain dengan hubungan sebab-akibat atau kausalitas, serta terjadi dalam konteks ruang dan waktu yang sama. Dalam konteks film cerita, unsur naratif ini dapat diartikan sebagai cara penyampaian cerita atau bagaimana sutradara film memperlakukan elemen-elemen cerita tersebut. Pola pengembangan unsur naratif tersebut mencakup hubungan sebab-akibat yang logis antara peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam rangkaian cerita.¹⁰

Naratif memiliki beberapa elemen inti yang memberikan kontribusi pada perkembangan alur cerita. Elemen-elemen ini meliputi pelaku cerita yang menjadi penggerak utama dalam alur cerita. Pelaku cerita terdiri dari tokoh protagonis yang merupakan pahlawan utama cerita, dan tokoh antagonis yang berperan sebagai lawan atau musuh, atau bahkan rival. Terdapat juga permasalahan atau konflik yang menjadi hambatan bagi tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Konflik tersebut bisa muncul dari tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Selanjutnya, terdapat tujuan atau motivasi yang ingin dicapai oleh pelaku cerita, baik berupa tujuan fisik seperti mengalahkan musuh, maupun tujuan non-fisik seperti mencari kebahagiaan atau lainnya.

¹⁰ M.S. Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan M.S. Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020), h 39.

Unsur naratif terdiri dari serangkaian peristiwa yang saling terhubung dan berkaitan dengan tema atau cerita dalam sebuah film. Setiap film cerita tidak dapat dipisahkan dari unsur naratif, dan setiap cerita pasti memiliki elemen-elemen seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan sebagainya. Semua elemen ini membentuk unsur naratif secara keseluruhan.

Aspek dan Elemen Cerita Pada Unsur Naratif.¹¹ Berikut di bawah ini aspek-aspek cerita dalam unsur naratif:

1. Latar Cerita : Latar cerita atau biasa disebut dengan lokasi ini terbagi menjadi empat macam, yaitu realis (nyata), fiksi (rekaan), fiksi (alam nyata), dan non fiksi.
2. Urutan Waktu : Dalam sebuah cerita film terdapat urutan waktu yang akan menunjukkan pola dalam perjalanan film tersebut. Terdapat dua pola waktu, yaitu pola linier dan pola non linier. Pola linear adalah pola yang menunjukkan sebuah urutan dari aksi atau peristiwa tanpa ada interupsi waktu yang signifikan. Sedangkan pola non linear penulis memanipulasi urutan waktu dalam cerita sehingga hubungan sebab-akibatnya tidak begitu jelas. Dan pola non linear ini biasanya akan membuat penonton merasa kesulitan dalam mengikuti alur cerita yang ada.
3. Durasi Waktu : Durasi waktu terbagi menjadi dua yakni durasi waktu dalam film dan durasi cerita film. Dua hal ini sangatlah berbeda. Durasi waktu dalam

¹¹ Himawan Pratista, *Memahami Film - Edisi 1* (Montase Press, t.t 2020.), h 3.

sebuah film biasanya 90 – 120 menit, namun durasi ceritanya dapat terdiri dari beberapa rangkaian waktu yang cukup panjang misalnya sehari, seminggu, setahun bahkan bertahun-tahun.

4. Frekuensi Waktu: Munculnya banyak adegan yang sama persis dalam sebuah angle yang berbeda biasa disebut sebagai frekuensi waktu. Biasanya hal ini terjadi karena adanya *flashback* atau kilas depan dari sebuah cerita. Kemungkinan dari motif cerita ini akan menjadikan pengulangan dalam sebuah shot.
5. Karakter : Peran protagonis akan menjadi motivator utama dalam film yang akan berselisih dengan peran antagonis.
6. Konflik : Konflik datang dari pemeran antagonis yang akan menghalangi aksi dari pemeran protagonist. Komponen yang menjadi unsur penyusun Konflik melalui *Meta Plot Booker* adalah sebagai berikut: ¹²
 - a. Tahap Antisipasi – Tahap ini tokoh utama protagonis siap untuk memulai petualangan, mengalahkan musuh, membasmi kejahatan dan sebagainya.
 - b. Tahap Mimpi – Dalam bagian ini tokoh cerita protagonis berhasil menyelesaikan berbagai kesulitan kecil yang membuat rasa percaya dirinya meningkat tajam.

¹² iga putri andini dan raden roro, “Analisis Plot Dalam Film *Lola Rennt* (1998),” *E-Journal Identitaet* 10, No. 2 (2021).

- c. Tahap Frustrasi – Dalam tahapan ini tokoh protagonis bertemu dengan tokoh antagonis cerita yang sebenarnya.
- d. Tahap Putus Asa – Dalam tahap ini disampaikan bagaimana tokoh utama protagonis mengalami kesulitan mengatasi tokoh antagonis dan muncul rasa khawatir bahwa dia tidak akan mampu mengalahkannya.
- e. Tahap Resolusi – Tahap akhir di mana tokoh protagonis akhirnya menang.

C. Tinjauan Melalui Sinematik

Unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu Mis-en-scene, Sinematografi, editing, Suara.

1. Mis-en-scene

Mis-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera. Mise en scene secara keseluruhan mampu mendukung naratif serta membangun suasana dan mood dalam sebuah film. Mis-enscene memiliki empat elemen pokok yakni, setting, tata cahaya, kostum, dan make up. Aspek-aspek mise en scene akan dibahas secara detail selanjutnya :

a. Latar / Setting

Latar mampu memengaruhi sebuah plot di dalam cerita film. Walaupun latar yang dimaksudkan hanya untuk mengidentifikasi kejadian yang ada dalam film. keberadaan latar tidaklah hanya sekadar visual untuk di mana, kapan dan situasi

yang sedang berlangsung, namun juga terkait dengan gambaran dari tradisi, peran dari karakter, perilaku sosial dan pandangan masyarakat terhadap waktu. Ketika naskah sedang ditulis.¹³

Setting merupakan keseluruhan latar. Bersamaan dengan segala propertinya dan artistiknya. Properti adalah semua benda yang tidak bergerak. Dalam film, Setting dapat meyakinkan penonton kalau film tersebut tampak realistis dan nyata terjadi di lokasi dan di waktu yang sesuai bersamaan dengan konteks cerita. Maka dari itu, latar/setting mempunyai peranan yang penting. Adapun fungsinya selain sebagai penunjuk waktu dan ruang, setting juga dapat membangun suatu mood, sesuai dengan isi tuntutan naskah/cerita. Perlu kita ketahui bahwa Situasi dramatik dengan mudah terbangun, Ketika setting/latar berhasil memuaskan penonton dengan realitas yang bermakna.

b. Kostum dan Tata Rias Kostum

Kostum dan tata rias merupakan suatu penggerak dari naratif. Kostum dapat menentukan suatu zaman, waktu/wilayah, dan kepribadian suatu talent. kostum juga mampu menentukan suatu strata sosial, jabatan, umur dan pekerjaan. Sama halnya dengan warna pada kostum, tone warna juga sangat penting dalam film. Karena dengan mudah terkait dengan sikap karakter tokoh yang diperankan. Mood warna yang diciptakan oleh sutradara juga mempunyai makna yang ingin disampaikan kepada penonton. Adapun tata rias wajah yang digunakan dapat

¹³ Maria Pramaggiore dan Tom Wallis, *Film: a critical introduction*, 2nd ed (Boston: Pearson/A and B, 2008), h 89.

membedakan karakter antar pemain, juga memberikan informasi tentang usia pemeran, konflik, alur cerita, ataupun kelas sosial dan penentuan suatu profesi.

c. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan teknik yang digunakan untuk menerangi objek agar dapat mendeskripsikan suatu objek atau suatu tokoh. Membuat film dapat diibaratkan dengan melukis sebuah cahaya. Maka dari itu pencahayaan bakal menjadi faktor yang penting. Tanpa adanya cahaya, sebuah benda tidak akan memiliki wujud. Tanpa adanya cahaya, film tidak mungkin terwujud.

Cahaya dapat memvisualisasikan sebuah benda serta dimensi ruang. Pencahayaan yang berkualitas dapat dengan mudah dalam membantu produksi suatu film. Adapun karena daya dukung cahaya terhadap produksi yaitu dapat menciptakan kualitas kelas elegans pada gambar yang ditangkap, dan dapat membantu mempertegas suatu suasana cerita / karakter film.

Warna pada film biasanya dikaitkan dengan mood / perasaan. Warna kuning hingga jingga biasanya menggambarkan perasaan hangat dan perasaan gembira. Sedangkan Warna biru menggambarkan suasana perasaan yang dingin atau tenang. Lalu Warna gelap seperti hitam hingga merah menggambarkan suasana perasaan horor dan misterius. Rancangan pada tata cahaya tidak hanya berhubungan dengan teknis namun juga berperan dalam mendukung suasana serta mood pada suatu film. Lalu Suasana dan mood pada film *romance* dan komedi tentu saja berbeda dengan film horor ataupun thriller yang cenderung berwarna gelap & suram.

Pencahayaan atau *lighting* bertujuan untuk membangun mood atau suasana di dalam film serta agar dapat memanipulasi cahaya atau warna di setiap shoot. Dengan adanya cahaya film dengan nyaman ditonton, dan Tanpa adanya cahaya seluruh unsur dari komposisi tidak akan dan tidak mampu terlihat menarik secara dramatis.

sedangkan kostum (*wardrobe, make up*) berfungsi sebagai tanda-tanda kepribadian aktor, penunjuk ruang & waktu, serta status strata sosial yang dapat menandakan simbol atau motif dari penggerak dalam cerita. Pada mise en scene, latar atau setting sangat berkaitan pada property dan tata letak artistik yang masuk dalam frame di film, seperti rumah, kos-kosan, computer dan sebagainya. Pada film pun dapat memberikan makna melalui warna pada artistik ataupun interior film.¹⁴

Psikolog asal Amerika Bernama Frank H. pada tahun 1996 dikutip dari Studio Binder mendefinisikan arti warna berdasarkan hasil eksperimen hasil terkait keterkaitan warna terhadap emosi manusia dapat dijelaskan seperti:¹⁵

- 1) Merah memiliki makna atau simbolisasi terkait dengan keberanian, kekuatan, dan kegembiraan. Warna merah juga mampu memberikan motivasi atau energi untuk melakukan tindakan. Selain itu, warna merah dapat diartikan sebagai simbol kehidupan, seperti darah dan perasaan hangat. Dalam konteks kekuasaan, merah seringkali melambangkan

¹⁴ Wirania Swasty, *A-Z Warna Interior: Rumah Tinggal* (PT Niaga Swadaya, t.t.).

¹⁵ studio binder, *how to use color in film* (2016, t.t.), 3–6.

keagungan atau keperkasaan. Namun, jika dipandang secara negatif, warna merah dapat dikaitkan dengan kekerasan.

- 2) Warna oranye, yang merupakan perpaduan antara merah dan kuning, juga memberikan kesan hangat dan semangat. Oranye dapat diartikan sebagai simbol keinginan untuk berpetualang, pikiran yang positif, keterampilan berkomunikasi, dan kepercayaan pada diri sendiri. Dalam konteks hubungan, warna oranye berhubungan dengan perasaan harmonis dan tenang.
- 3) Biru adalah warna yang diyakini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan komunikasi dan ekspresi secara artistik. Warna biru sering dikaitkan dengan sifat melankolis dalam perumpamaan orang. Selain itu, warna biru juga dapat menciptakan suasana hening, tetapi pada saat yang sama juga sering digunakan sebagai simbol kesedihan, kesepian, dan keheningan. Dalam konteks bisnis, warna biru dapat memberikan kesan profesional, kepercayaan, dan kekuatan. Dalam bidang kesehatan, warna biru bermanfaat untuk membantu mengurangi insomnia, kecemasan, sakit kepala sebagian, dan hipertensi.
- 4) Kuning adalah warna yang secara psikologis dikaitkan dengan perasaan bahagia, seperti kehangatan, pikiran positif, semangat, kegembiraan, dan kebahagiaan. Warna kuning juga sering digunakan karena mampu menarik perhatian banyak orang. Kuning dapat merangsang aktivitas otak dan mental, serta membantu pemikiran logis dan analitis. Seseorang yang

menyukai warna kuning cenderung dapat diandalkan, cerdas, memiliki imajinasi yang kaya, dan mampu menghasilkan ide-ide orisinal.

- 5) Cokelat adalah warna yang erat kaitannya dengan unsur tanah atau bumi. Warna ini mampu menciptakan suasana hangat, nyaman, dan aman. Secara psikologis, warna ini dikaitkan dengan perasaan kuat, kepercayaan, keteguhan pendirian, dan kehidupan yang kuat. Penggunaan warna cokelat dalam era modern ini dapat memberikan kesan modern dan mewah, karena warna ini memiliki kesamaan dengan warna emas.
- 6) Hijau merupakan warna yang sering dikaitkan dengan alam. Secara psikologis, warna ini dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam menjaga stabilitas emosi dan memberikan perasaan terbuka dalam komunikasi. Warna hijau juga dikenal dapat menciptakan suasana relaksasi dan ketenangan. Warna hijau sering dikaitkan dengan perumpamaan orang yang memiliki sifat plegmatis, yang mencerminkan kedamaian dalam dirinya. Orang dengan sifat plegmatis cenderung memiliki pendapat netral dan mampu berperan sebagai penengah saat terjadi perbedaan pendapat. Mereka juga cenderung menghindari konflik kepentingan.
- 7) Pink merupakan hasil campuran antara warna merah dan putih. Warna ini melambangkan femininitas, kelembutan, perasaan peduli, dan suasana romantis.

- 8) Putih adalah warna yang melambangkan kesucian dan kebersihan. Warna ini juga sering digunakan untuk menggambarkan perasaan bebas dan terbuka.
- 9) Ungu merupakan warna yang dapat mencerminkan kemewahan, keanggunan, dan kebijaksanaan. Selain itu, warna ungu juga bisa diartikan sebagai simbol kesenangan dan kesejahteraan hidup.
- 10) Hitam sering dianggap sebagai warna yang melambangkan kemewahan, kemakmuran, kecanggihan, dan misteri. Seseorang yang menyukai warna ini cenderung tampil dengan gaya yang berani dan mencolok, suka mendapatkan perhatian, memiliki keadaan batin yang tenang, memiliki sifat dominan, kuat, dan tidak menyukai ketidakjujuran.

d. Pemain dan Pergerakannya

Pemain dalam film dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, termasuk aktor amatir, figuran, cameo, dan aktor profesional. Akting para pemain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kesan realistis dalam sebuah film. Akting yang realistis mencakup penampilan gestur, fisik, ekspresi, dan gaya bicara yang sama atau mirip dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Penampilan aktor dalam sebuah film umumnya dibagi menjadi dua aspek, yaitu visual (berkaitan dengan penampilan fisik seperti gestur dan ekspresi) dan audio (suara pemain).

Peran para pemain sangat memengaruhi perkembangan naratif dalam film melalui tindakan yang dilakukan. Gerakan seorang pemain selalu terbatas oleh

framing dalam sinematografi. Namun, pembatasan frame tidak berarti membatasi gerakan pemain karena melalui sudut pengambilan gambar dan pergerakan kamera, pemain mampu bergerak dengan kebebasan sesuai dengan kebutuhan cerita yang dihadapi.

Batasan dalam *frame* juga berperan sebagai pembatasan informasi yang disiratkan pemain sesuai dengan naratif film. kedalaman karakter tiap pemain juga dapat memengaruhi mood suatu penonton. Oleh karena itu keberhasilan actor sering dikaitkan dengan pencapaian akting sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.¹⁶

2. Sinematografi

Sinematografi, yang terdiri dari kata cinema dan graphy, berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti "gerakan" dan "menulis". Oleh karena itu, sinematografi dapat diartikan sebagai proses menulis dengan menggunakan gambar yang bergerak. Teknik sinematografi merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengambil gambar agar penonton dapat dengan mudah memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut. Tujuan utamanya adalah menciptakan gambar-gambar yang menarik, bermakna, dan mampu berbicara dengan sendirinya.

Dalam konteks film, sinematografi digunakan untuk merekam suatu keadaan atau menyampaikan pesan tertentu. Dalam pembuatan film, terdapat

¹⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film - Edisi 2* (Montase Press, t.t.), 116–17.

beberapa aspek yang mendukung proses komunikasi. Salah satu aspek tersebut adalah sinematografi atau cinematography. Menurut Himawan Pratista, dalam ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam adegan-adegan, tetapi juga mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil, termasuk jarak, ketinggian sudut pengambilan, durasi pengambilan, dan lain-lain.

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C., untuk mencapai hasil sinematografi yang baik, penting untuk memperhatikan nilai sinematik dalam pengambilan gambar. Hal ini melibatkan unsur-unsur yang mengatur tujuan pengambilan gambar dan kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dalam film. Berikut adalah beberapa unsur tersebut:

a. Komposisi

Komposisi merupakan cara untuk menempatkan objek gambar di dalam bingkai agar tampak menarik, menonjol, dan mendukung alur cerita. Secara sederhana, komposisi dapat diartikan sebagai cara untuk membuat gambar dalam frame terlihat menarik dan objek yang ingin ditampilkan terlihat lebih jelas. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Fachruddin dalam bukunya, komposisi gambar melibatkan pengaturan dan penempatan unsur-unsur gambar dalam bingkai. Komposisi gambar harus memperhatikan faktor keseimbangan, keindahan, ruang dan warna dari unsur-unsur gambar serta daya tarik tersendiri. Unsur-unsur gambar (visual element) dalam komposisi merupakan apa saja yang dilihat oleh mata/lensa kamera kita, pada suatu kejadian/pemandangan. Sedangkan framing merupakan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam frame yang bertujuan

menempatkan objek pada komposisi yang baik, serta terpenuhinya unsur keseimbangan frame kiri, kanan, atas dan bawah dalam pengelompokan¹⁷, yaitu:

- 1) *The Rule of Thirds*, juga dikenal sebagai *The Golden Mean*, adalah prinsip yang mengatur penempatan unsur-unsur gambar dalam frame dengan membaginya menjadi tiga bagian secara vertikal dan tiga bagian secara horizontal. Titik perpotongan garis vertikal dan horizontal ini menjadi fokus perhatian bagi pemirsa saat melihat adegan atau gambar.
- 2) *Walking Room*, juga dikenal sebagai *Lead Room*, adalah teknik pengambilan gambar yang memperhatikan ruang yang menunjukkan arah pergerakan objek hingga mencapai tepi frame. Prinsipnya adalah memberikan ruang yang lebih luas di depan objek daripada di belakangnya, sekitar 30-50% lebih lebar. Dengan memperhatikan walking room, objek yang bergerak akan terlihat lancar dan tidak terhalangi di layar televisi.
- 3) *Looking Room*, juga dikenal sebagai *Nose Room*, adalah jarak pandang objek ke depan yang mempertahankan perbandingan dua bagian depan dengan satu bagian belakang (sekitar 30-50%). Ketika objek dalam gambar sedang melihat atau menunjuk ke suatu arah, perlu ada ruang kosong yang disediakan di arah yang dituju. Pengambilan gambar tanpa *looking room* akan terlihat tidak seimbang dan kurang natural.

¹⁷ J. Gibbs, *Mise-en-scène: Film Style and Interpretation*, Short Cuts (Columbia University Press, 2012), h 67.

- 4) *Head Room*. Teknik pengambilan gambar ini memperhatikan ruang antara bagian atas kepala objek dengan tepi atas frame. Ruang kosong ini seharusnya hanya sekitar seperempat dari ukuran kepala objek. Jika ruang kosong terlalu banyak, yaitu jarak antara kepala objek dengan tepi atas frame terlalu lebar, maka gambar akan terlihat tidak seimbang dan objek akan tampak terlalu tenggelam di dalam layar televisi, menciptakan ketidaknyamanan dalam penonton.
- 5) *Aerial Shot*. Teknik pengambilan gambar ini melibatkan pengambilan gambar daratan dari sudut pandang udara dengan menempatkan kamera pada pesawat udara. Aerial shot digunakan untuk memberikan pandangan menyeluruh dan luas dari suatu daerah. Biasanya digunakan dalam program berita, pertandingan olahraga yang melibatkan banyak orang, atau untuk menggambarkan suasana bencana alam.
- 6) *Establishing Shot (ES)*. Pengambilan shot ini menampilkan keseluruhan objek dengan tambahan ruang sekitarnya sebagai pemandangan atau tempat untuk memberikan orientasi tentang di mana peristiwa atau kondisi adegan terjadi.
- 7) *Point of View (POV)*. Teknik pengambilan gambar yang menghasilkan pandangan dari sudut pandang pelaku atau objek utama dalam frame. POV shot digunakan untuk memberikan perspektif visual yang lebih dekat dengan pengalaman karakter.¹⁸

¹⁸ David Bordwell, Kristin Thompson, dan Jeff Smith, *Film art: an introduction*, Twelfth edition (New York, NY: McGraw-Hill Education, 2020), h 210.

8) *Object in Frame*. Pengambilan gambar orang atau pemain dalam satu frame dengan mengabaikan ukuran shot orang tersebut. Ada beberapa istilah yang digunakan, seperti *one shot*, *two shot*, *three shot*, dan *group shot*, yang mengacu pada jumlah orang yang terlihat dalam frame.

b. Angle shot

Merupakan sudut pengambilan gambar oleh kamera pada suatu objek. Sudut pengambilan ini secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian sesuai motivasi yang dihasilkan yaitu :

- 1). *Normal angle/eye angle*. Sudut pengambilan ini menempatkan kamera sejajar dengan mata objek, menciptakan kesan yang setara dengan pandangan objek atau kesan yang normal. *Eye angle* adalah sudut pandang yang sejajar dengan objek yang difilmkan menggunakan kamera. Ini adalah sudut yang umum digunakan dalam pembuatan film karena memberikan tampilan yang alami dan membuat penonton merasa nyaman.
- 2). *High angle*. Teknik pengambilan gambar ini menggunakan sudut yang lebih tinggi dari posisi objek yang sedang di filmkan, menciptakan kesan bahwa objek berada di bawah.¹⁹ Terkadang sudut ini juga disebut "*bird angle*," yang menggambarkan sudut pandang yang sangat jauh dari sudut pandang objek. High angle adalah kebalikan dari low angle, di mana gambar diambil dari atas objek menggunakan kamera. Pengambilan gambar high angle sering dilakukan

¹⁹ L. Achlina, P. Suwardi, *Kamus istilah pertelevisian* (Penerbit Buku Kompas, 2011), h 263

dengan menggunakan drone. Teknik ini sering digunakan untuk menggambarkan suasana, seperti keramaian atau keheningan.

- 3). *Bird's eye angle*. *Bird's eye angle* mirip dengan *high angle*, namun sudut pandangnya berada lebih tinggi dari *high angle*. Mirip dengan pandangan burung elang yang melihat mangsanya dari atas. Biasanya sudut ini digunakan untuk memberikan pandangan dari atas terhadap kejadian yang sedang terjadi dalam sebuah film.
- 4) *Frog's-eye angle*. *Frog's-eye angle* adalah kebalikan dari *bird's-eye angle*, di mana kamera diletakkan sangat rendah atau hampir menyentuh tanah dari objek yang ingin difoto. Pengambilan gambar dalam teknik ini seolah-olah diambil dari sudut pandang mata katak. Teknik ini sering digunakan untuk mengambil gambar langkah kaki seseorang dan melihat objek yang berada di bawah.
- 5) *Low angle*. Sudut pandang ini merupakan kebalikan dari *high angle*. Dalam *low angle*, pengambilan gambar dilakukan dari bawah sudut pandang mata objek dengan tujuan memberikan kesan objek tersebut lebih berwibawa dan kuat. Sementara itu, *frog angle* mengacu pada sudut yang jauh lebih rendah dari garis sejajar dengan tanah.²⁰

- a. Ukuran *Shot/ Type Shot*.

²⁰ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Media Sahabat Cendekia, 2019), P 24.

Ukuran shot, juga dikenal sebagai tipe shot, umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu *Close Up Shot*, *Medium Shot*, dan *Long Shot*. Setiap kategori ini dapat dibagi lebih lanjut menjadi beberapa variasi dengan fokus motivasi yang berbeda., sebagai berikut:

1) *Close Up Shot (CU)* Ukuran shot terbesar dengan motivasi untuk menonjolkan detail dari ekspresi wajah objek. Tujuannya adalah untuk menjelaskan ekspresi/emosi pada seseorang agar terlihat natural, sehingga penonton bisa menikmati film yang sedang mereka tonton. *Close up* ini sangat sering digunakan untuk membuat film baik itu film pendek maupun film yang durasinya Panjang. *Close up* ini juga tujuannya dibuat agar setiap scene yang di shot tidak terlalu monoton. Adapun berbagai macam close up :

- a) *Exstream Close Up*. Menampilkan detail dari salah satu organ tubuh dari objek seperti mata atau mulut.
- b) *Close Up (CU)*. Menampilkan bagian wajah dari atas rambut hingga bawah dagu, berbeda dengan sedikit dengan big close up yang hanya pada ekspresi wajah close up dapat memperlihatkan gerakan dari rambut objek.
- c) *Medium Close Up (MCU)* Menampilkan bagian dari atas rambut hingga dada dari objek. Dengan demikian shot pada ekspresi objek tapi juga dapat melihat pergerakan wajah dan bahu objek.

d) *Big Close Up* merupakan salah satu jenis teknik sinematografi yang diambil dengan sangat dekat, yang mencakup dari mata, hidung, mulut, kuping, rambut yang ada di daerah kepala. Tujuannya untuk menunjukkan suatu ekspresi pada seseorang, agar penonton dapat merasakan ketika menonton film tersebut.²¹

e) *Extrem close up* tipe shot ini dengan Jenis yang menunjukkan gambar terlihat lebih detail. Misalkan focus gambar kaki objek.

2). *Medium Shot (MS)* Ukuran shot dengan motivasi untuk melihat gesture tubuh dari si objek. Ukuran gambar ini juga memisahkan ukuran gambar close up dengan long shot. Pada bagian ini objek yang diambil mulai dari kepala hingga ke dada, untuk menunjukkan ekspresi pada seseorang.²²

a) *Medium shot (MS)* Menampilkan bagian atas kepala hingga ke pinggang, sehingga pada shot ini yang menjadi fokus adalah pergerakan dari badan bagian atas objek seperti tangan. Berfungsi menyorot siapa yang sedang melakukan suatu kegiatan diframe.

²¹ Drs Siwi Widi Asmoro M.Pd, *Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK/MAK Kelas XII. Kompetensi Keahlian Multimedia. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika.* (Penerbit Andi, 2021), p 13.

²² Christopher J. Bowen dan Roy Thompson, *Grammar of the Shot* (CRC Press, 2012), h 8.

- b) *Knee Shot (KS)* Menampilkan bagian atas kepala hingga lutut dari objek, berbeda sedikit dari medium shot, shot ini menambahkan pergerakan arah jalan dari yang dapat dilihat dari lutut objek.

3). *Long Shot (LS)* Ukuran shot terkecil dengan motivasi untuk memperlihatkan situasi dari keadaan sekitar object, bahkan cenderung menghiraukan object.

- a) *Full Shot (FS)* Menampilkan bagian atas kepala hingga bawah kaki dari objek. Pada shot ini motivasi yang ditampilkan adalah pergerakan dari keseluruhan badan objek.
- b) *Long Shot (LS)* Menampilkan shot terkecil dengan motivasi untuk memperlihatkan situasi dari keadaan sekitar objek, bahkan cenderung menghiraukan objek. Ekstream Long Shot Menampilkan keseluruhan pemandangan dan tidak fokus bahkan tidak memperlihatkan objek.
- c) *Extreem long shot* Merupakan tipe shot yang ingin menggambarkan suatu pemandangan atau exterior dari objek yang sangat jauh. Biasanya dipakai untuk establish shot. Dengan Panjang dan luas serta dimensi lebar. Terkadang gambar yang direkam berorientasi panorama sekitar, atau juga objek yang berada di sekitar akan terlihat lebih kecil.²³

²³ Christopher J. Bowen, *Grammar of the Shot* (Routledge, 2017), P-14.

- d) *Medium long shot* : merupakan tipe shot dengan jenis pengambilan gambar yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai bawah lutut

3. *editing/countintity*

Editing adalah suatu proses penataan gambar untuk ditata agar akhirnya mendapatkan gambar yang memiliki suatu kesatuan cerita. Editing dalam film ada dua macam, yaitu editing *continuity* & kompilasi. *Continuity* adalah proses editing yang runtutan ceritanya berdasarkan pada kesesuaian *scene-scene* yang sudah beraturan. sedangkan editing kompilasi adalah suatu teknik editing yang runtutan ceritanya didasari pada narasi dan *scene-scene* yang menjadi bagian ilustrasi visual dari narasi cerita.

Pemotongan (*cutting*) dalam konteks film merujuk pada proses memotong atau menghapus beberapa adegan dalam sebuah film. Tujuan dari pemotongan ini adalah untuk menghilangkan adegan yang tidak diperlukan dalam film, sehingga film tersebut dapat terlihat lebih nyata dan menyenangkan ketika ditonton. Adapun proses pembagian cutting pada film dibagi menjadi Adapun macam-macam cutting yang dikenal didalam teknik fliming.

- a. *Jump cut* adalah ketika terjadi perpindahan antara dua shot yang memiliki perbedaan waktu, sehingga terjadi loncatan dalam kontinuitas waktu. *Jump cut* terjadi ketika kita melompat dari satu shot ke shot berikutnya yang memiliki waktu yang berbeda.

- b. *Cut in* adalah suatu shot yang disisipkan dalam master shot atau shot utama dengan tujuan untuk menampilkan detail tertentu. *Cut in* adalah saat kita menyisipkan clip dalam master shot atau shot utama untuk menyoroti detail tertentu.
- c. *Cut away* adalah suatu shot yang diambil pada saat yang sama sebagai reaksi terhadap shot utama. *Cut away* terjadi ketika kita mengambil shot lain sebagai reaksi terhadap shot utama yang sedang berlangsung.
- d. *Cut on direction* adalah perpindahan shot di mana shot pertama menunjukkan suatu objek yang bergerak ke arah tertentu, kemudian shot berikutnya menampilkan objek lain yang mengikuti arah gerakan objek pada shot pertama.
- e. *Cut on movement* adalah perpindahan shot ketika suatu objek bergerak ke arah yang sama, tetapi dengan latar belakang yang berbeda.
- f. *Cut rhyme* adalah perpindahan shot atau adegan dengan loncatan ruang dan waktu pada kejadian yang hampir sama, namun dalam suasana yang berbeda. *Cut rhyme* terjadi ketika terdapat pergantian shot atau adegan dengan perbedaan ruang dan waktu kejadian yang hampir sama, tetapi dengan suasana yang berbeda..

Jenis kesinambungan *editing* yang umum digunakan dalam pembuatan film adalah *continuity editing*. Tujuan dari *continuity editing* adalah menciptakan kenyamanan bagi penonton dan menghindari kebingungan terkait ruang dan waktu

dalam cerita, serta memastikan adanya kesinambungan atau keselarasan antara shot-shot yang digunakan. Dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Apresiasi Film, Marselli Soemarno menjelaskan bahwa penggabungan antara satu shot dengan shot lainnya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kesinambungan.

Hal ini melibatkan aturan-aturan terkait penghubungan antara shot dengan shot, adegan dengan adegan, dan babak dengan babak. Kesinambungan antar shot inilah yang ditemukan oleh para pionir film. Menurut Himawan Pratista bahwa terdapat beberapa teknik dan aturan yang digunakan untuk mencapai *editing continuity*, yaitu aturan 180o , *shot / reverse shot*, *eyeline match*, *establishing / reestablishing shot*, *match on action*, *point of view cutting*, serta *cut in*.

- a. Aturan 180 derajat dalam shot adalah ketika garis imajiner yang membentang persis dari sebuah aksi yang sedang berlangsung sejajar dengan arah yang dihadap oleh karakter atau objek. Aturan ini bertujuan untuk memudahkan dan menghindari kesalahan mendasar dalam melakukan transisi shot, tanpa perlu memikirkan lebih lanjut tentang posisi kamera, pergerakan karakter, pengaturan lokasi, dan hal-hal lainnya.
- b. *Shot / Reverse Shot* Teknik *shot / reverse-shot* Menurut Anton Mabururi, teknik *shot/reverse-shot* adalah kombinasi dari dua shot atau lebih yang memperlihatkan karakter-karakter yang berbeda. Biasanya digunakan dalam adegan dialog. Teknik ini memiliki syarat bahwa setiap apa yang dilihat oleh karakter harus ditampilkan dalam urutan shot-nya. Setiap elemen yang terlibat, baik itu orang lain maupun benda, haruslah ditampilkan dengan jelas.

Selain itu, kemunculan mereka harus seimbang, sehingga tidak ada satu shot penting yang hanya muncul satu atau dua kali.

- c. *Establishing/Reestablishing Shot*. Menurut Himawan, teknik ini digunakan untuk menampilkan latar secara luas, sebagian, atau keseluruhan ruangan beserta semua elemennya. Sebagai contoh, dalam adegan pesta ulang tahun di gedung serba guna, biasanya dimulai dengan *establishing shot* yang menampilkan seluruh isi gedung tersebut, termasuk posisi tokoh-tokoh utama, pendukung, dan objek penting lainnya. Selanjutnya, fokus akan dialihkan pada orang yang sedang bernyanyi. Sebelum adegan berakhir, seringkali *establishing shot* kembali digunakan.
- d. *Eyeline Match*. Teknik ini biasanya digunakan dalam setiap adegan dalam film, misalnya pada shot pertama memperlihatkan seorang karakter yang melihat suatu objek di luar frame, kemudian pada shot kedua memperlihatkan objek yang dilihatnya.
- e. *Match on Action* Menurut Anton Mabruhi, adalah suatu teknik dalam sinematografi yang melibatkan perpindahan antara dua shot yang diambil dari sudut pandang yang berbeda namun menunjukkan sebuah aksi yang tidak terputus dalam momen yang sama.²⁴ Teknik ini dapat digambarkan dengan karakter yang bergerak ke arah kanan frame dalam satu

²⁴ Michael Frierson, *Film and Video Editing Theory: How Editing Creates Meaning* (Taylor & Francis, 2018).

shot, dan pada shot berikutnya, karakter tersebut masuk ke dalam frame dari arah kiri. Meskipun teknik match on action dapat melanggar aturan sudut pandang 180 derajat karena pergerakan objek atau karakter yang kuat, tetapi hal tersebut masih memungkinkan dalam konteks penggunaannya.

- f. *POV Cutting*. *POV cutting* mirip dengan eyeline match, namun dalam shot kedua menampilkan objek dari sudut pandang karakter, misalnya dengan menunjukkan seorang anak yang sedang memandang ke kejauhan, dan kemudian diikuti dengan shot pemandangan yang sedang dilihat oleh anak tersebut, diikuti dengan ekspresi wajah anak tersebut.
- g. *Cut in & Cutaway*. *Cut in* adalah transisi langsung dari jarak shot yang lebih jauh ke shot yang lebih dekat dalam ruang yang sama. *Cutaway*, di sisi lain, adalah teknik editing yang memasukkan adegan lain ke dalam adegan yang sama. Tujuannya adalah memberikan perspektif atau pesan yang berbeda.
- h. *Cross-cut*. Juga dikenal sebagai editing paralel, di mana terjadi pemotongan antara dua adegan yang terjadi secara bersamaan. Pemotongan ini bertujuan untuk memberitahu penonton bahwa dua atau lebih adegan tersebut berlangsung pada waktu yang sama meskipun berbeda tempat.
- i. *Montage*. *Montage* atau montase adalah teknik editing yang menggabungkan beberapa shot dalam urutan tertentu. Montase ini dapat menunjukkan perjalanan waktu atau peristiwa yang terjadi setelahnya, dan digunakan untuk menyampaikan banyak informasi kepada penonton.

Jenis diskontinuiti Editing terbagi menjadi beberapa aturan. Namun, dalam penerapan editing ini, para sineas melanggar beberapa aturan penting dalam pembuatan film, Untuk lebih lanjutnya berikut penjelasan mengenai editing diskontinuiti.

- a. Pelanggaran aturan 180 derajat. Aturan 180 derajat adalah aturan standar yang digunakan dalam pembuatan film. Namun, ada kemungkinan bagi sineas untuk melanggar aturan ini karena adanya motivasi tertentu. seperti peraturan 180 derajat secara spasial, grafik dengan sistematis dan juga temporal. Para sineas melakukan semua itu bukan karena ketidaktahuan, namun mereka melakukan dengan kesadaran diri dan karena memang disengaja.
- b. *Jump-Cut*. *Jump cut* adalah peralihan gambar antara rangkaian shot yang terjadi karena perubahan posisi karakter atau objek dalam latar yang sama atau sebaliknya. Penggunaan jump cut akan menciptakan kesan tiba-tiba dalam perpindahan posisi atau lokasi karakter atau objek. Biasanya, teknik ini dihindari oleh sineas karena dapat mengganggu kesinambungan secara keseluruhan. Namun, sekarang ini teknik jump-cut banyak digunakan dan tidak dianggap lagi sebagai teknik yang tabu.
- c. *Nondiegetic Insert*. *Nondiegetic insert* adalah teknik dalam sinema yang mengacu pada penyisipan adegan yang tidak memiliki hubungan dengan konteks ruang dan waktu dan film. Penggunaan teknik ini memiliki tujuan dan makna tertentu. Saat ini, penggunaan teknik ini semakin jarang,

tetapi beberapa sineas masih menggunakan teknik ini untuk menyisipkan simbol dan makna khusus dengan tujuan tertentu.²⁵

4. Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Jenis suara secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Dialog

Dialog merupakan bentuk komunikasi verbal yang digunakan oleh karakter-karakter dalam cerita film. Dalam pengembangannya, terdapat empat variasi dan teknik dialog yang dapat dibedakan yaitu :

- 1) Monolog Merupakan ungkapan kata-kata yang dinyatakan oleh satu karakter kepada dirinya sendiri atau kepada penonton. Monolog sering digunakan dalam bentuk narasi.²⁶
- 2) *Overlapping* teknik ini menggabungkan dialog satu dengan dialog lainnya dengan volume suara yang sama. Biasanya digunakan dalam adegan pertengkaran atau adegan yang berlangsung di tempat ramai.
- 3) Transisi Bahasa Teknik ini jarang digunakan dalam film, karena biasanya bahasa yang digunakan telah ditetapkan sejak awal produksi.

²⁵ Thomas Caldwell, *Film Analysis Handbook: Essential Guide to Understanding, Analysing and Writing on Film* (Insight Publications, 2011), p 98.

²⁶ laily Nurmalia M.Pd, *Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar* (uwais inspirasi indonesia, 2023), p 164.

4) *Dubbing* Proses penggantian suara dialog setelah produksi film selesai.

Dubbing umumnya dilakukan untuk menggantikan teks dialog yang sudah ada

